

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN POLA PANGAN HARAPAN ANAK DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK BALITA DI DESA ARAH TIGA
KECAMATAN LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO
PROVINSI BENGKULU**



SUMITA SIMBOLON

P01031117111

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2020**

**GAMBARAN POLA PANGAN HARAPAN ANAK DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK BALITA DI DESA ARAH TIGA
KECAMATAN LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO
PROVINSI BENGKULU**

**Karya Tulis Ilmiah Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Diploma III di Jurusan Gizi Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan**



**SUMITA SIMBOLON
P01031117111**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2020**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Gambaran Pola Pangan Harapan Anak Dengan
Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa
Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten
Mukomuko Provinsi Bengkulu

Nama Mahasiswa : Sumita Simbolon

NIM : P01031117111

Program Studi : Diploma III

Menyetujui



Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes

Pembimbing Utama



Berlin Sitanggang, SST, M.Kes

Anggota Penguji I



Bernike Ds, SST, M. Kes

Anggota Penguji II

Mengetahui

Ketua Jurusan Gizi



Dr. Qsida Martony, SKM, M.Kes

NIP. 196403121987031003

Tanggal lulus : 29 Juni 2020

ABSTRAK

SUMITA SIMBOLON “**GAMBARAN POLA PANGAN HARAPAN ANAK DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI DESA ARAH TIGA KECAMATAN LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU** ” (DIBAWAH BIMBINGAN EFENDI NAINGGOLAN)

Stunting merupakan salah satu bentuk gizi kurang pada anak yang dihitung berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U), dimana nilai Z-score ≤ -2 standar deviasi. Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan instrumen untuk menilai mutu gizi konsumsi pangan yang dinyatakan dalam skor. Skor PPH yang rendah berhubungan dengan masih tingginya prevalensi pendek dan sangat pendek (*Stunting*).

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran pola pangan harapan anak dengan kejadian *Stunting* pada anak balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Arah Tiga . Dan pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita dan sampel berjumlah 38 orang diambil dengan cara *Tottaly Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan *Food Recall* 24 jam. Analisa data univariat secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu sebanyak 26,3% *Stunting*. Rata-rata skor PPH anak balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu sebesar 88,21 dan termasuk dalam kategori baik. sebanyak 44,7 % memiliki skor PPH dengan kategori yang tidak baik, sebanyak 55,3% memiliki skor PPH dengan kategori yang baik.

Untuk meningkatkan skor pola pangan harapan perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan yang beragam pada anak balita.

Kata Kunci : Pola Pangan Harapan, *Stunting*

ABSTRACT

SUMITA SIMBOLON "DESCRIPTION OF CHILDREN'S EXPECTED FOOD PATTERN WITH STUNTING EVENTS IN TODDLERS OF ARAH TIGA VILLAGE, LUBUK PINANG SUB DISTRICT, MUKOMUKO DISTRICT, BENGKULU PROVINCE" (CONSULTANT : EFENDI NAINGGOLAN)

Stunting is a form of malnutrition in children calculated based on measurements of height for age (height / age), where the Z-score is ≤ -2 standard deviation. The Expected Food Pattern is an instrument for assessing the nutritional quality of food consumption which is stated in a score. A low expected food pattern score is associated with a high prevalence of stunting and stunting.

The general objective of this study was to describe expected food pattern of children with the incidence of stunting of toddlers in *Arah Tiga* Village, Lubuk Pinang sub district, Mukomuko district, Bengkulu Province.

This research was conducted in *Tiga Arah* Village. And data collection was carried out in May 2020. This type of research was descriptive, using a cross sectional design. The population in this study were all toddlers and a sample of 38 people was taken by means of Totally Sampling. Data was collected by measuring height and 24-hour Food Recall. Univariate data analysis was descriptive and presented in tabular form.

The results showed that the toddlers in Arah Tiga Village, Lubuk Pinang sub district, Mukomuko district , Bengkulu Province were 26.3% Stunting. The average expected food pattern score for toddlers in Arah Tiga Village, Lubuk Pinang sub district, Mukomuko district, Bengkulu Province was 88.21 and was in good category. as much as 44.7% had a expected food pattern score in a bad category, as much as 55.3% had expected food pattern score in a good category.

To increase the score of the expected food pattern, it is necessary to increase the knowledge of mothers about the provision of various foods to toddlers.

Keywords: Expected Food Patterns, Stunting



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “**Gambaran Pola Pangan Harapan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu**”.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan motivasi baik moral dan material dari berbagai pihak untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr.Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing utama sekaligus Ketua Penguji
3. Berlin Sitanggang, SST, M.Kes selaku penguji I.
4. Bernike Ds, SST, M. Kes selaku penguji II.
5. Antonius Simbolon dan Pinderia Silalahi selaku kedua orangtua saya.
6. Lenta, Eli Febrina, Erika, Astika dan sedoping lainnya,
7. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna.Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PERNYATAAN PERSETUJUAN | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Stunting..... | 5 |
| 1. Pengertian Stunting..... | 5 |
| 2. Penyebab Stunting | 6 |
| 3. Ciri-Ciri Anak Stunting | 7 |
| 4. Dampak Stunting..... | 8 |
| 5. Klasifikasi Status Gizi TB/U | 8 |
| B. Pola Pangan Harapan | 9 |
| 1. Pengertian Pola Pangan Harapan..... | 9 |

| | |
|---|----|
| 2. Manfaat Pola Pangan Harapan | 9 |
| 3. Perhitungan Pola Pangan Harapan | 9 |
| C. Recall 24 Jam | 14 |
| 1. Pengertian Recall 24 Jam | 14 |
| 2. Prosedur Pelaksanaan Recall 24 Jam | 14 |
| D. Penilaian Status Gizi | 15 |
| E. Anak Balita | 17 |
| 1. Pengertian Anak Balita | 17 |
| 2. Kebutuhan Gizi Anak Balita | 17 |
| F. Hubungan PPH dengan Stunting | 17 |
| G. Kerangka Konsep | 18 |
| H. Defenisi Operasional | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 20 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 20 |
| B. Jenis dan Rancangan Penelitian | 20 |
| C. Populasi dan Sampel | 20 |
| 1. Populasi | 20 |
| 2. Sampel | 20 |
| D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data | 21 |
| 1. Data Primer | 21 |
| 2. Data Sekunder | 25 |
| E. Pengolahan dan Analisis Data | 25 |
| 1. Pengolahan Data | 25 |
| 2. Analisis Data | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 27 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 27 |

| | |
|--|----|
| B. Karakteristik Sampel | 27 |
| 1. Jenis Kelamin | 27 |
| 2. Umur | 28 |
| 3. Status Gizi | 28 |
| C. Karakteristik Responden | 29 |
| 1. Umur..... | 29 |
| D. Pola Pangan Harapan..... | 29 |
| E. Gambaran Pola Pangan Harapan dengan Kejadian Stunting | 31 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 34 |
| A. Kesimpulan | 34 |
| B. Saran..... | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 35 |
| LAMPIRAN..... | 37 |

DAFTAR TABEL

| No | | Halaman |
|----|---|---------|
| 1 | Tabel 1 Klasifikasi Status Gizi TB/U..... | 8 |
| 2 | Tabel 2 Pengelompokan Pangan..... | 10 |
| 3 | Tabel 3 Susunan Pola Pangan Harapan Nasional | 12 |
| 4 | Tabel 4 Skor Pola Pangan Harapan..... | 12 |
| 5 | Tabel 5 Kebutuhan Gizi Anak Balita Berdasarkan AKG 2019 | 16 |
| 6 | Tabel 6 Denisi Operasional | 17 |
| 7 | Tabel 7 Pengelompokan Pangan | 22 |
| 8 | Tabel 8 Kategori Skor PPH | 23 |
| 9 | Tabel 9 Klasifikasi Status Gizi (TB/U)..... | 24 |
| 10 | Tabel 10 Skor PPH dan Kategorinya..... | 25 |
| 11 | Tabel 11 Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin | 28 |
| 12 | Tabel 12 Distribusi Sampel Menurut Umur..... | 28 |

DAFTAR GAMBAR

| No | | Halaman |
|----|----------------------|---------|
| 1. | Bagan UNICEF | 6 |
| 2. | Kerangka Konsep..... | 17 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | | Halaman |
|----|-------------------------------------|---------|
| 1. | Master tabel..... | 37 |
| 2. | Identitas Responden dan Sampel..... | 41 |
| 3. | Formulir Food Recall..... | 42 |
| 4. | Hasil olahan nutrisurvey..... | 43 |
| 5. | output spss..... | 46 |
| 6 | Bukti bimbingan | 48 |
| 7. | pernyataan..... | 50 |
| 8. | Daftar riwayat..... | 53 |
| 9. | Dokumentasi..... | 54 |

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF 2013) masalah anak pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di dunia. terkhususnya di negara-negara miskin dan berkembang dengan adanya *stunting* dapat menimbulkan masalah karena adanya hubungan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian.

Ancaman Permasalahan gizi didunia adalah ada 165 juta anak menderita *stunting* dan lebih dari 90% berada di Asia dan Afrika (Trihono, 2015). Menurut Bank dunia tahun 2016 sebanyak 159 juta anak menderita *stunting* di dunia dan 9 juta dari mereka tinggal di Indonesia (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018).

Berdasarkan data PSG tahun 2017 prevalensi *stunting* di indonesia sebesar 29,6% dan prevalensi *stunting* di provinsi Bengkulu sebesar 29.4% berada di peringkat ke 22 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, di peringkat pertama berada di provinsi nusa tenggara timur yang memiliki angka *stunting* lebih tinggi.

Berdasarkan data pantauan status gizi Provinsi Bengkulu tahun 2017 prevalensi *stunting* di wilayah Kabupaten Mukomuko sebesar 33,4% dan menjadi peringkat ketiga yang mempunyai prevalensi tertinggi *stunting* di Provinsi Bengkulu. Ada dua faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*. Faktor langsung dan tidak langsung. faktor langsungnya meliputi asupan makanan dan penyakit infeksi sedangkan faktor tidak langsungnya meliputi ketersediaan dan pola konsumsi pangan, pola asuh pemberian ASI/ MP- ASI pola asuh psikososial penyediaan MP- ASI, kebersihan dan sanitasi serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan (Darteh et al, 2014).

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang akan dipakai sebagai sumber energi dan zat gizi (Rencana Nasional Aksi Pangan dan

Gizi 2011-2015). Permasalahan gizi terjadi sebagai akibat dari kesalahan pola makan

Dimana banyak orang tidak memperhatikan keragaman konsumsi pangan, kebutuhan terhadap energi dan proporsi makanan yang seimbang (Safitri, 2016). Anak balita membutuhkan asupan zat gizi yang bermutu, seimbang, dan beragam.

Kualitas konsumsi pangan penduduk akan di peroleh dengan menggunakan Pola Pangan Harapan (PPH). Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan instrumen sederhana untuk dapat menilai keadaan konsumsi pangan masyarakat baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor PPH (Rr Dewi Ngaisyah, 2017). Dalam konsep PPH akan diperoleh skor ideal sebesar 100%, yang artinya kualitas konsumsi pangan penduduk disebut ideal apabila mempunyai skor PPH sebesar 100 % (Kementerian Pertanian, 2015).

Balita merupakan usia dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat dan membutuhkan asupan gizi/pangan yang relatif besar. Jadi pangan yang di konsumsi anak balita sudah seharusnya mendapatkan prioritas dalam distribusi makanan keluarga karena pangan apa yang di konsumsi keluarga berbeda dengan apa yang di konsumsi anak balita tersebut. (Pratiwi, 2015).

Faktor- faktor yang berhubungan dengan pola pangan harapan yaitu faktor sosial (jumlah anggota keluarga pendidikan ibu), faktor ekonomi (pendapatan per kapita, pengeluaran pangan keluarga, bantuan sosial, dan status kepemilikan lahan pertanian), faktor budaya, agama dan cita rasa (pantangan makan dan preferensi makan) serta faktor gizi dan kesehatan (pengetahuan gizi ibu dan diet khusus) (Pangesti, 2017).

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2018), *stunting* akan mengakibatkan gagal tumbuh, hambatan pertumbuhan motorik dan kognitif, gangguan metabolik pada saat dewasa mengakibatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, stroke, dan penyakit jantung. Selain itu *stunting* akan mengakibatkan

potensi kerugian ekonomi bagi negara 2-3% setiap dari *Gross Domestic Product* dan mengakibatkan kerugian Rp. 260-390 Triliun per tahun.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pola Pangan Harapan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Arah Tiga Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu ”

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pola pangan harapan anak dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola pangan harapan anak dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kejadian *stunting* pada anak balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu
- b. Menilai pola pangan harapan anak pada anak balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu berdasarkan skor PPH.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi responden tentang pola pangan harapan dan hubungannya dengan kejadian *stunting* pada anak balita.

2. Bagi instansi

Sebagai bahan acuan dalam membuat program penanggulangan dan pencegahan *stunting* berdasarkan pola konsumsi pangan .

3. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dibidang gizi serta persyaratan untuk menyelesaikan program studi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Stunting

1. Pengertian Stunting

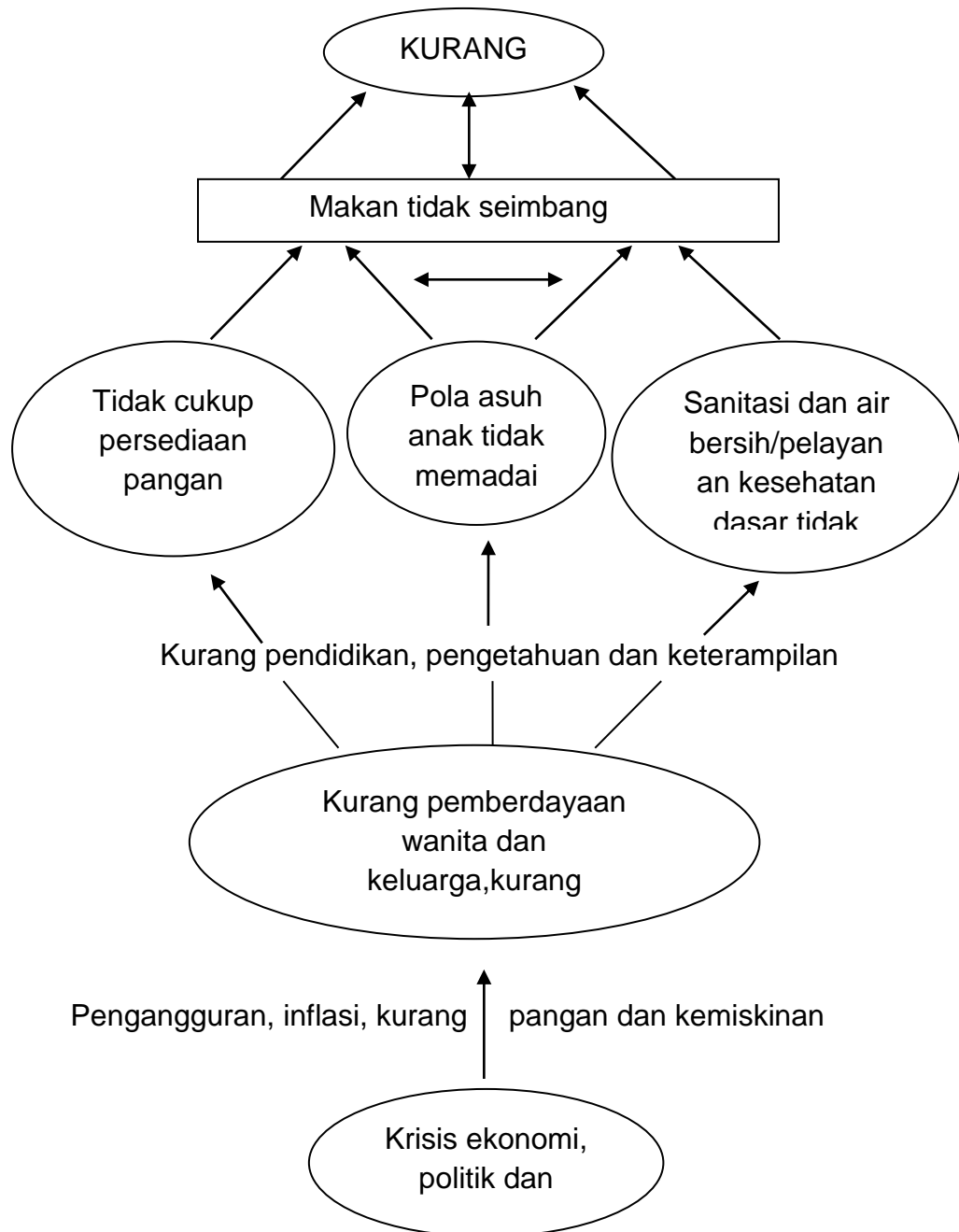
Stunting merupakan Penilaian Status Gizi berdasarkan indikator panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U). dimana hasil pengukuran antropometri menunjukkan ZScore <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek). (Kemenkes RI, 2012).

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. (Farah Okky Aridiya,dkk, 2015).

Stunting adalah Adegan masalah gizi kronik, yang memiliki status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur balita jika dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study). memiliki nilai z-score kurang dari -2SD dan apabila nilai z-scorenya kurang dari-3SD dikategorikan sebagai balita sangat pendek(Mugianti, 2018).

Stunting sangat berkaitan dengan pemenuhan zat gizi yang tidak adekuat dalam jangka waktu yang lama dan berdampak pada tidak optimalnya pada perkembangan jaringan dan otak. Hal ini menyebabkan terjadinya keterlambatan pematangan fungsi otak. Terganggunya pematangan fungsi otak dalam jangka waktu yang lama berhubungan dengan rendahnya kemampuan kognitif anak berkaitan dengan malnutrisi (Saniarto, 2014).

2. Penyebab *Stunting*



Gambar 1. Penyebab kurang gizi teori UNICEF 1998

Faktor yang mempengaruhi stunting terbagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor langsung dan tidak langsung. adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi sedangkan Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang (Mitra, 2015)

1. Faktor Langsung

a. Asupan makanan

Manusia membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Makanan merupakan sumber energi untuk menunjang semua kegiatan atau aktifitas manusia. Energi dalam tubuh manusia berasal dari pembakaran karbohidrat, protein dan lemak. Untuk memenuhi kebutuhan energi diperlukan pemasukan zat-zat makanan yang cukup ke dalam tubuh. Manusia yang kurang makanan akan lemah baik daya kegiatan, pekerjaan fisik atau daya pemikirannya karena kurangnya zat-zat makanan yang diterima tubuhnya yang dapat menghasilkan energi (Adriani, 2014)

b. Penyakit Infeksi

Infeksi merupakan organisme parasite di dalam tubuh . organisme parasite adalah salah satu yang hidup pada atau dalam organisme lain dan makanan yang menarik daripadanya. Infeksi juga merupakan invasi(masuk ke dalam tubuh) dan multiplikasi (pertumbuhan dan perkembangan)

2. Faktor Tidak Langsung

a. Pengetahuan Gizi Ibu

Ibu sangat berperan penting dalam mendukung upaya untuk mengatasi masalah gizi yang terjadi di Indonesia terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari mempersiapkan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu di sajikan, jika ibu memiliki status gizi yang baik maka akan melahirkan anak yang bergizi (Putri Anindita).

3. Ciri-ciri anak yang stunting

a. Anak yang *stunting*, lebih terkekang/tertekan (lebih pendiam, tidak banyak melakukan *eye-contact*) dibandingkan dengan anak yang tidak *stunting* jika di tempatkan dalam situasi penuh tekanan.

b. Anak dengan kekurangan protein dan energi kronis (*stunting*) menampilkan performa yang buruk pada tes perhatian dan memori belajar, tetapi masih baik dalam koordinasi dan kecepatan gerak.

- c. Pertumbuhan melambat, batas bawah kecepatan tumbuh adalah 5cm/tahun.
- d. Tanda-tanda pubertas terlambat (payudara, menarche, rambut pubis, rambut ketiak, panjangnya testis dan volume testis).
- e. Wajah tampak lebih muda dari umurnya dan pertumbuhan gigi terlambat.

4. Dampak dari stunting

Dampak *stunting* terdiri dari dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Jangka pendek meningkatnya angka kesakitan dan kematian, Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal; dan Peningkatan biaya kesehatan. Kemudian pada jangka panjang Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, Menurunnya kesehatan reproduksi; Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, Produktivitas serta kapasitas kerja yang tidak optimal (Bestari,dkk, 2018).

5. Klasifikasi Status Gizi berdasarkan Indeks TB/U

Tabel 1. Kasifikasi status gizi berdasarkan indeks TB/U (Tinggi)

| Indeks | Status Gizi | Simpangan Baku/AmbangBatas (Zscore) |
|--|----------------------------------|-------------------------------------|
| Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) Anak usia 0-60 bulan | Sangat Pendek (severely stunted) | <-3 SD |
| | Pendek (stunted) | -3 SD s/d <-2 SD |
| | Normal | -2 SD s/d +3 SD |
| | Tinggi | >+3 SD |

(Sumber: SK.MENKES, 2020)

B. Pola Pangan Harapan (PPH)

1. Pengertian Pola Pangan Harapan

PPH adalah susunan yang beragam bahan makanan atau kelompok bahan makanan yang didasarkan pada sumbangan energi, baik yang secara absolut maupun relatif terhadap total energi, yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk baik kuantitas, kualitas maupun keragaman dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, citarasa PPH juga merupakan instrumen untuk menilai mutu gizi konsumsi pangan kelompok baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor (Widodo Yekti, Sandjaja dan Fitrah Ernawati, 2017)

2. Manfaat PPH

Sebagai instrumen untuk menilai ketersediaan dan konsumsi pangan yang berupa jumlah dan komposisi pangan menurut jenis pangannya di samping itu juga dapat berguna sebagai basis untuk perhitungan skor PPH yang digunakan sebagai indikator mutu gizi pangan dan keragaman konsumsi pangan baik pada tingkat ketersediaan maupun tingkat konsumsi (Rikha Dwi Retnaningsih, 2010).

Skor PPH adalah suatu indikator mutu gizi konsumsi pangan dan keragaman konsumsi pangan yang berdasarkan proporsi sumbangan energi, penilaian skor PPH dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu: sangat rendah (<55%), rendah (55-69%), cukup (70-84%) dan baik ($\geq 85\%$) (Widodo Yekti, Sandjaja dan Fitnah Ernawati, 2017)

3. Perhitungan Pola Pangan Harapan

Perhitungan pola pangan harapan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pangan yang dikonsumsi dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) kelompok pangan yang mengacu pada standar Pola Pangan Harapan (PPH), yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Pengelompokan Pangan

| NO | Kelompok Bahan Pangan | Kelompok PPH |
|----|-----------------------|--|
| 1. | Padi-padian | Beras dan olahannya, jagung dan olahannya, Terigu dan olahannya |
| 2. | Umbi-umbian | Singkong dan olahannya, ubi jalar dan olahannya, kentang dan olahannya, sagu dan olahannya dan umbi lainnya. |
| 3. | Pangan Hewani | Daging dan olahannya, Telur dan olahannya, susu dan olahannya serta ikan dan olahannya. |
| 4. | Minyak dan Lemak | Minyak kelapa, Minyak sawit, serta minyak lainnya. |
| 5. | Buah/biji berminyak | Kelapa |
| 6. | Kacang-kacangan | Kedelai, Kacang tanah, Kacang hijau, Kacang lainnya. |
| 7. | Gula | Gula pasir, Gula merah |
| 8. | Sayuran dan buah | Sayur, Buah |
| 9. | Lain-lain | Minuman, Bumbu-bumbuan |

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2015

2. Konversi bentuk, jenis, dan satuan. Pangan yang dikonsumsi rumah tangga terdapat dalam berbagai bentuk, jenis dengan satuan yang berbeda. Oleh karena itu, satuan beratnya perlu diseragamkan dengan cara mengkonversikan ke dalam satuan dan jenis komoditas yang sama (yang disepakati) dengan menggunakan faktor konversi sehingga dapat dijumlahkan beratnya, sebaiknya pangan yang dikonsumsi dikonversi ke dalam berat mentah.

Menghitung sub total kandungan energi menurut kelompok pangan dengan rumus :

$$= \frac{\text{Berat sub total bahan pangan x kandungan energi x \% BDD}}{100}$$

1. Menghitung total energi aktual seluruh kelompok pangan Pada tahap ini dilakukan dengan menjumlahkan total energi dari masing-masing kelompok pangan

$$\text{Total energi dari 9 kelompok pangan} = \text{energi kelompok padi-padian} + \text{umbi-umbian} + \dots + \text{energi kelompok lain}$$

2. Menghitung skor aktual

$$\text{Skor aktual} = \text{kontribusi energi aktual setiap kelompok pangan} \times \text{bobot setiap kelompok pangan}$$

3. Menghitung Total Skor Pola Pangan Harapan

$$\text{Skor PPH} = \text{Skor aktual kelompok padi-padian} + \text{umbi-umbian} + \dots + \text{skor aktual kelompok lain-lain}$$

Tabel 3. Susunan Pola Pangan Harapan Nasional

| No | Kelompok pangan | %AKG (FAO RAPA) | Pola Pangan Harapan Nasional | | | | |
|----|---------------------|-----------------|------------------------------|---------------|-------|-------|----------|
| | | | Gram | Energi (Kkal) | % AKG | Bobot | Skor PPH |
| 1 | Padi-padian | 40.0-60.0 | 275 | 1075 | 50.0 | 0.5 | 25.0 |
| 2 | Umbi-umbian | 0.0 - 8.0 | 100 | 129 | 6.0 | 0.5 | 2.5 |
| 3 | Pangan Hewani | 5.0 - 20.0 | 150 | 258 | 12.0 | 2.0 | 24.0 |
| 4 | Minyak dan Lemak | 5.0 -15.0 | 20 | 215 | 10.0 | 0.5 | 5.0 |
| 5 | Buah/Biji Berminyak | 0.0 - 3.0 | 10 | 64.5 | 3.0 | 0.5 | 1.0 |
| 6 | Kacang-kacangan | 2.0 -10.0 | 35 | 107.5 | 5.0 | 2.0 | 10.0 |
| 7 | Gula | 2.0 -15.0 | 30 | 107.5 | 5.0 | 0.5 | 2.5 |
| 8 | Sayur dan Buah | 3.0 - 8.0 | 250 | 129 | 6.0 | 5.0 | 30.0 |
| 9 | Lain-lain | 0.0 -5.0 | - | 64.5 | 3.0 | 0.0 | 0.0 |
| | Jumlah | | | 2150 | 100.0 | - | 100.0 |

Sumber : Badan Ketahanan Pangan, 2015

Tabel 4. Skor Pola pangan harapan (PPH)

| Skor PPH | Kategori |
|-----------------|-----------------|
| ≥85 | Baik |
| 70-84 | Cukup Baik |
| 55-69 | Kurang |
| <55 | Sangat Kurang |

Sumber : Jurnal gizi dan pangan (Prasetyo, 2013)

C. Food Recall 24 jam

1. Pengertian Recall 24 Jam

Penentuan status gizi seseorang atau masyarakat secara tidak langsung yaitu metode dari pengukuran konsumsi pangan. metode mengingat tentang pangan yang dikonsumsi pada periode 24 jam terakhir (dari waktu tengah malam sampai waktu tengah malam lagi, atau dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi) yang dicatat dalam ukuran rumah tangga (URT).

Metode food recall 24 jam digunakan untuk memperkirakan jumlah makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang dalam sehari. Dimulai dari bangun pagi kemarin sampai istirahat tidur malam hari , atau dimulai dari waktu saat dilakukan wawancara mundur kebelakang sampai 24 jam penuh. Misalnya, petugas datang pada pukul 07.00 kerumah responden, maka konsumsi yang dinyatakan yaitu mulai pukul 07.00 (saat itu) dan mundur kebelakang sampai pukul 07.00, pagi hari sebelumnya (Sirajuddin, SP, M.Kes, Surmita, S.Gz, M.Kes, Dr. Ir. Trina Astuti, MPS, 2018).

2. Prosedur Pelaksanaan Food Recall 24 jam

Langkah-langkah melakukan food recall 24 jam (Siradjuddin,2018) yaitu :

1. Pewawancara/enumerator menanyakan pangan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu (sejak bangun tidur sampai bangun tidur lagi) dan mencatat dalam ukuran rumah tangga (URT)

mencakup nama masakan/makanan, cara persiapan dan pemasakan, serta bahan makanannya.

2. Pewawancara/enumerator memperkirakan atau melakukan estimasi dari URT ke dalam satuan berat (gram) untuk pangan yang dikonsumsi.
3. Petugas menganalisis energi dan zat gizi berdasarkan data hasil recall konsumsi pangan sehari (24 jam) secara manual atau komputerisasi.
4. Petugas menganalisis tingkat kecukupan energy dan zat gizi subyek dengan membandingkan angka kecukupan energy dan zat gizi (AKG) subyek.
 - a. Kelebihan Metode Recall 24 Jam
 1. Dapat di gunakan pada orang yang buta huruf
 2. Biaya relatif murah, karena tidak memerlukan peralatan khusus dan tempat yang luas untuk wawancara.
 3. Dapat menjangkau sampel yang besar
 4. Dapat di hitung asupan energy dan zat gizi sehari
 - b. Kekurangan Metode Recall 24 Jam
 1. Sangat tergantung pada daya ingat subyek.
 2. Perlu tenaga yang trampil.
 3. Tidak dapat menggambarkan asupan makanan sehari-hari, bila hanya dilakukan recall satu hari
 4. Tidak dapat diketahui distribusi konsumsi individu bila digunakan untuk keluarga.

D. Penilaian Status Gizi Dengan Metode Antropometri

1. Pengertian Antropometri

Antropometri adalah salah satu komponen kunci dalam penilaian status nutrisi pada anak maupun dewasa. Pada bayi baru lahir, pengukuran antropometri dalam 24 jam pertama kehidupan sangat penting dilakukan. Parameter yang paling sering digunakan pada bayi baru lahir adalah berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala.⁴ (Purba J. A. Sangapta dkk, 2019).

Status gizi ditentukan berdasarkan nilai *Zscore* TB/U. Ukuran antropometri yang digunakan antara lain :

a. Umur

Dalam menentukan status gizi yaitu faktor umur. Hasil pengukuran tinggi badan yang akurat, menjadi tidak berarti bila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat (Supariasa, 2016).

b. Tinggi badan

Anak harus berdiri tegak seperti sikap siap sempurna dalam baris berbaris, kaki lurus, tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang harus menempel pada dinding dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan bau tinggi badan diukur.

c. Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Pengukuran antropometri Tinggi badan menggunakan *Microtoise* dengan ketelitian 0,1 cm (Supariasa, 2016). Langkah-langkah mengukur tinggi badan yaitu:

- 1) Menempelkan mikrotoa pada dinding yang lurus datar setinggi tepat 2 meter. Angka 0 (nol) pada lantai datar yang rata.
- 2) Melepaskan sepatu atau sandal
- 3) Anak harus berdiri tegak seperti sikap siap sempurna dalam baris berbaris, kaki lurus, tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang harus menempel pada dinding dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan.
- 4) Turunkan mikrotoa sampai rapat pada kepala bagian atas, siku-siku harus lurus menempel pada dinding.

- 5) Baca angka pada skala yang tampak pada lubang dalam gulungan mikrotoa. Angka tersebut menunjukkan tinggi anak yang diukur.
- 6) Kemudian tinggi badan akan dibandingkan dengan umur

E. Anak Balita

1. Pengertian Anak Balita

Anak Balita adalah anak yang berusia mulai dari 1-5 tahun Anak Balita adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas di masa depan memerlukan perhatian khusus. Usia di bawah lima tahun merupakan “usia emas” dalam pembentukan sumberdaya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, dimana hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan sumberdaya manusia. (Rona Firmana Putri , Delmi Sulastri , Yuniar Lestari, 2015)

2. Kebutuhan zat gizi anak balita

Tabel 5. Kebutuhan Gizi Anak Balita Berdasarkan AKG 2019

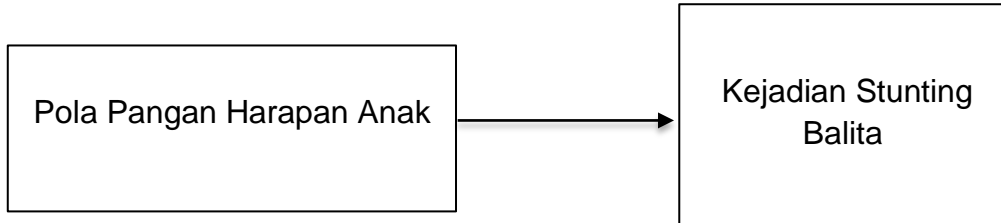
| Zat Gizi | Anak (1-3 tahun) | Anak (4-8 tahun) |
|-----------------|------------------|------------------|
| Energi (kkal) | 1350 | 1400 |
| Karbohidrat (g) | 215 | 220 |
| Protein (g) | 20 | 25 |
| Lemak (g) | 45 | 50 |

Sumber: AKG 2019

F. Hubungan PPH dengan Stunting

PPH merupakan instrumen sederhana untuk menilai mutu gizi konsumsi pangan kelompok baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor. PPH juga sebagai instrumen untuk mengevaluasi pola konsumsi pangan masyarakat dan sekaligus sebagai bahan untuk merencanakan kebutuhan pangan tingkat regional dan nasional (Widodo, 2017).

G. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

H. Defenisi Operasional

Tabel 6. Defenisi Operasional

| No | Variabel | Defenisi Operasional | Skala Pengukuran |
|----|---------------------|--|------------------|
| 1. | Pola Pangan Harapan | <p>Pola Pangan Harapan Meliputi: Pengertian Pola Pangan Harapan, Manfaat Pola Pangan Harapan, Perhitungan Pola Pangan Harapan. Pola Pangan Harapan dapat di ukur melalui Food Recall 24 Jam. Hasil <i>food recall</i> 24 jam selama 3 hari tidak berturut-turut, dikelompokkan kedalam 9 kelompok pangan dan diseragamkan bentuk, jenis dan satuan nya. Setelah itu energi setiap kelompok pangan dihitung menggunakan program nutrisurvey. Kemudian menjumlahkan total energi dari masing-masing kelompok pangan dan dikalikan dengan bobot setiap kelompok pangan.</p> <p>Kategori Pola Pangan Harapan Berdasarkan Buku Pedoman Pola Pangan Harapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : ≥ 85 2. Cukup Baik : 70-84 3. Kurang : 55-69 4. Sangat Kurang : < 55 | Ordinal |
| 2. | Kejadian Stunting | <p>Kejadian Stunting Merupakan Ada atau tidaknya Stunting Pada Anak Balita Yang Di ukur Dengan menggunakan mikrotoa Kemudian dikategorikan berdasarkan SK Menkes 2020 sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat pendek Zscore < -3 SD - Pendek Zscore -3 SD s/d < -2 SD - Normal Zscore -2 SD s/d $+3$ SD - Tinggi Zscore $> +3$ SD | Ordinal |

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Adapun Peninjauan lokasi serta izin penelitian dilakukan pada tanggal 10-14 Mei 2020, sedangkan pengukuran tinggi badan dilakukan pada tanggal 15-19 Mei 2020, wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2020-02 Juni 2020.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif, dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas (Pola pangan harapan anak) dan variabel terikat (Balita stunting) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah balita yang berusia 1-5 tahun yang berada di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, sesuai dengan data yang diperoleh dari bidan desa menunjukkan bahwa populasi balita yang berusia 1-5 tahun berjumlah 38 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah balita berusia 1-5 tahun yang berada di Desa Arah Tiga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Totally sampling*. *Totally sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

3. Responden

Responden penelitian ini adalah ibu dari anak yang menjadi sampel penelitian di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang terdiri dari:

a. Identitas responden yaitu nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat tempat tinggal dengan melakukan wawancara.

b. Status Gizi dilakukan dengan melaksanakan pengukuran TB dibantu dengan menggunakan alat bantu *microtoise*. Langkah-langkah mengukur tinggi badan yaitu:

- 1) Menempelkan mikrotoa pada dinding yang lurus datar setinggi tepat 2 meter. Angka 0 (nol) pada lantai datar yang rata.
- 2) Melepaskan sepatu atau sandal
- 3) Anak harus berdiri tegak seperti sikap siap sempurna dalam baris berbaris, kaki lurus, tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang harus menempel pada dinding dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan.
- 4) Turunkan mikrotoa sampai rapat pada kepala bagian atas, siku-siku harus lurus menempel pada dinding.
- 5) Baca angka pada skala yang tampak pada lubang dalam gulungan mikrotoa. Angka tersebut menunjukkan tinggi anak yang diukur.

c. Asupan Makanan

Diperoleh dengan cara merecall makanan selama 24 jam sebanyak 3 kali secara tidak berurut dengan cara melakukan food recall 24 jam yang benar.

Langkah-langkah melakukan food recall 24 jam (Siradjuddin, 2018) yaitu :

1. Melakukan *facing* dengan responden

2. Menanyakan waktu makan responden mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga menjelang tidur di malam hari
3. Setelah responden selesai menyebutkan makanya kemarin, menanyakan menu makanan apa yang dikonsumsi. membiarkan responden bercerita tentang makanan dan minuman yang telah ia konsumsi kemarin dalam sehari (pewawancara mencatat apa yang disebutkan responden)
4. Melakukan *review*, yaitu pewawancara mengulang kembali apa yang telah disebutkan responden tentang menu makanan dan minuman yang telah dikonsumsi kemarin dalam sehari.
5. Menanyakan bahan dari menu makanan dan minuman yang dikonsumsi kemarin. Biarkan responden bercerita sampai selesai.
6. Apabila tidak mengetahui bahannya, maka pewawancara membantu dengan memberikan referensi lokal tentang komposisi makanan dan resep makanan
7. Melakukan *review* kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal
8. Jika semua bahan makanan telah dicatat, tanyakan berat makanan dan minuman dengan pendekatan ukuran rumah tangga (URT). Pewawancara menggunakan *food photograph* (Visualisasi makanan). Lakukan persamaan persepsi tentang ukuran porsi
9. Jika semua bahan makanan (gram) telah dicatat, selanjutnya tanyakan kepada responden apakah ia mengonsumsi suplemen
10. Lakukan *review* dari awal hingga akhirnya agar hasilnya sesuai
11. Jika sudah selesai, sampaikan salam dan ucapan terimakasih
12. Menganalisis bahan makanan ke dalam zat gizi dengan menggunakan program Nutrisurvey

Pola pola pangan harapan

Setelah wawancara *Food Recall* 24 jam selesai pencapaian pola pangan harapan akan dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut :

13. Pangan yang dikonsumsi dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) kelompok pangan yang mengacu pada standar Pola Pangan Harapan (PPH) sebagai berikut

Tabel 7. Pengelompokan Pangan

| No | Kelompok Pangan | Jenis Komoditas (Kelompok PPH) |
|----|---------------------|---|
| 1 | Padi-padian | beras dan olahannya, jagung dan olahannya, gandum dan olahannya |
| 2 | Umbi-umbian | ubi kayu dan olahannya, ubi jalar, kentang, talas, dan sagu (termasuk makanan berpati) |
| 3 | Pangan hewani | daging dan olahannya, ikan dan olahannya, telur, serta susu dan olahannya |
| 4 | Minyak dan lemak | minyak kelapa, minyak sawit, margarin, dan lemak hewani |
| 5 | Buah/biji berminyak | kelapa, kemiri, kenari, dan coklat |
| 6 | Kacang-kacangan | kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, kacang merah, kacang polong, kacang mete, kacang tunggak, kacang lain, tahu, tempe, tauco, oncom, sari kedelai, kecap |
| 7 | Gula | gula pasir, gula merah, sirup, minuman jadi dalam botol/ kaleng. |
| 8 | Sayur dan buah | sayur segar dan olahannya, buah segar dan olahannya, termasuk emping |
| 9 | Lain- lain | aneka bumbu dan bahan minuman seperti terasi, cengkeh, ketumbar, merica, pala, asam, bumbu masak, teh dan kopi |

Sumber : Badan Ketahanan Pangan, 2015

14. Menyeragamkan bentuk, jenis, dan satuan. Pangan yang dikonsumsi satuan beratnya perlu diseragamkan dengan cara mengkonversikan ke dalam satuan pangan yang dikonsumsi dikonversi ke dalam berat mentah, menghitung serapan minyak dan menghitung bagian yang dapat dimakan (BDD)

Perhitungan BDD

BDD = Faktor Konversi BDD × Berat Mentah Kotor

Contoh :

1 butir telur 60 gram

BDD telur ayam 87%

Bagian yang dapat dimakan (BDD) = $\frac{87}{100} \times 60 = 52,2$ gram

Cara Menghitung Serapan Minyak

Jumlah Serapan minyak = % serapan × berat makanan matang

Contoh:

Tempe Goreng

Berat tempe goreng di perkirakan 50 gram.

Serapan minyak untuk Tempe goreng adalah 14%

Jumlah serapan minyak goreng = $\frac{14}{100} \times 50$ gram = 7 gram

15. Menghitung sub total kandungan energi menurut kelompok pangan perhitungan energi setiap jenis pangan yang dikonsumsi anak menggunakan program nutrisurvey.
16. Menghitung total energy aktual seluruh kelompok pangan Pada tahap ini dilakukan dengan menjumlahkan total energi dari masing-masing kelompok pangan.

Total energi dari 9 kelompok pangan = Energi kelompok padi-padian + umbi-umbian +.....+ energi kelompok lain-lain.

17. Menghitung skor aktual

Skor aktual = kontribusi energi aktual setiap kelompok pangan x bobot setiap kelompok pangan

18. Menghitung Total Skor Pola Pangan Harapan

Skor PPH = Skor PPH kelompok padi-padian + umbi-umbian +.....+ skor PPH kelompok lain-lain

Tabel 8. Skor PPH

| Skor PPH | Kategori |
|----------|---------------|
| <55 | Sangat kurang |
| 55-69 | Kurang |
| 70-84 | Cukup |
| ≥85 | Baik |

Sumber : Prasetyo, 2013

b. Data Sekunder

Data dekunder adalah data yang tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder didapatkan dari kantor desa yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan data jumlah balita dari bidan desa.

Prosedur pengambilan sampel:

- Menghubungi bidan desa
- Mengetahui jumlah balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, balita umur 1-5 tahun sebanyak 38 orang.
- Meminta nama sampel, tanggal lahir, jenis kelamin kepada bidan desa
- Melakukan pengukuran TB/U selama 12 hari dengan mengunjungi langsung rumah balita dengan di damping oleh kader posyandu dan dengan mengikuti anjuran pemerintah tetap menggunakan masker dan hand sanitizer
- Melakukan pengentrian data melalui aplikasi WHO Antro dan di dapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 38 balita.

Sebelum saya puldat saya mendapatkan informasi dari kepala desa dan pihak puskesmas bahwasanya lokasi penelitian masih zona hijau atau tidak adanya covid. Tetapi saya tetap di sarankan oleh kepala desa dan pihak puskesmas untuk menjalankan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah.

2. Cara pengumpulan data

Langkah – langkah pengumpulan data:

a. karena situasi social distancing saya melakukan penelitian ini dengan cara door to door untuk melakukan pengukuran tinggi badan, wawancara dan melakukan recall dengan menggunakan masker sebagai alat pelindung diri, dengan cara door to door tersebut saya tidak mengumpulkan banyak orang sehingga tetap menjalankan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah.

b. Sebelum saya melakukan pengukuran tinggi badan dan wawancara terlebih dahulu saya memberikan hand sanitizer dan memberikan 1 buah masker kepada responden agar tetap terjaga dalam situasi covid-19 saat ini.

c. Kemudian saya menjelaskan tujuan kedatangan saya kepada responden untuk melakukan pengukuran tinggi badan dan melakukan wawancara serta menanyakan jenis makanan dan ukuran porsi makan sampel.

d. wawancara dan recall berlangsung dengan prinsip jaga jarak dengan responden sekitar 1-2 meter.

e. setelah wawancara dan recall selesai saya juga memberikan lagi hand sanitizer kepada responden dan sampel.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program komputer nutri survey dan spss.

1. Pengolahan data

a. Pengolahan data stunting

untuk mengetahui data stunting data pengukuran tinggi badan diolah dengan bantuan aplikasi WHO Antro untuk mengetahui status gizi anak balita dalam keadaan stunting atau tidak. Nilai Z-skor akan dihitung menggunakan WHO Antro lalu di kategorikan sesuai standart yaitu:

1. Pendek (Stunting) jika Z-score -3 SD s/d $<-2 \text{ SD}$
2. Sangat Pendek (Severe stunting) jika Z-score $<-3 \text{ SD}$
3. Normal jika Z-score -2 SD s/d $+3 \text{ SD}$
4. Tinggi jika Z-score $> +3 \text{ SD}$

Tabel 9. Klasifikasi Status Gizi (TB/U)

| Indeks | Status Gizi | Simpangan Baku/AmbangBatas (Zscore) |
|---------------|--------------------|--|
| TB/U | Tinggi | $>+3 \text{ SD}$ |
| | Normal | -2 SD s/d $+3 \text{ SD}$ |
| | Pendek | -3 SD s/d $<-2 \text{ SD}$ |
| | Sangat Pendek | $<-3 \text{ SD}$ |

b. Pola Pangan Harapan

Skor perhitungan pola pangan harapan akan dikategorikan menjadi 4 yaitu :

Tabel Tabel 10. Skor PPH dan kategorinya

| Skor PPH | Kategori |
|-----------------|-----------------|
| <55 | Sangat kurang |
| 55-69 | Kurang |
| 70-84 | Cukup |
| ≥ 85 | Baik |

2. Analisis data

Analisa Univariat secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomukon Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki luas wilayah 1.663 ha. Desa Arah Tiga berada di wilayah Utara Ibu Kota Kabupaten Mukomuko, keseharian masyarakat nya adalah bercocok tanam. Adapun batas-batas Desa Arah Tiga antara lain:

- a. Sebelah Utara : Desa Makmur Kecamatan Lubuk Pinang.
- b. Sebelah Selatan : Desa Tirta Makmur dan Manjungto Jaya Kecamatan Air Manjungto
- c. Sebelah Timur : Desa Lubuk Pinang dan Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang.
- d. Sebelah Barat : Desa Lubuk Gedang Kecamatan Lubuk Pinang.

Desa Arah Tiga memiliki jumlah penduduk sebesar 2.647 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.385 jiwa dan perempuan 1.262 orang. Pada Maret 2020 telah di data bahwa jumlah balita berjumlah 30 orang dengan usia 12-60 bulan.

B. Karakteristik Sampel

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian, maka diperoleh distribusi berdasarkan jenis kelamin sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | n | % |
|---------------|----|-------|
| Laki-laki | 17 | 44,7 |
| Perempuan | 21 | 55,3 |
| Total | 38 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 12. maka dapat diketahui dari 38 sampel yang diteliti, jumlah sampel dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak

daripada jenis kelamin laki laki. Jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (55,3%) dan laki laki sebanyak 17 orang (44,7%). Jenis kelamin berhubungan dengan pertumbuhan anak, menjelaskan bahwa secara umum faktor-faktor penentu (determinan) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak adalah faktor genetik yang salah satunya adalah jenis kelamin dimana pada umur tertentu laki-laki dan perempuan sangat berbeda dalam ukuran besar kecepatan tumbuh proporsi jasmani dan lain-lain.

2. Umur

Berdasarkan penelitian, maka diperoleh distribusi berdasarkan umur sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Sampel Menurut Umur

| Umur (Tahun) | n | % |
|--------------|----|-------|
| 1-3 | 24 | 63,2 |
| 4- 5 | 14 | 36,8 |
| Total | 38 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 13. maka dapat diketahui dari 38 sampel yang diteliti, jumlah sampel dengan kelompok umur yang paling banyak menjadi sampel adalah umur 1-3 tahun yaitu sebanyak 24 orang (63.2%) dan umur 4-5 tahun yaitu sebanyak 14 orang (36.8%) sedangkan yang paling sedikit diteliti adalah umur 5 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2.6%).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi stunting sebesar 30,8% dengan klasifikasi sangat pendek sebesar 11,5% dan klasifikasi pendek sebesar 19,3%. di Provinsi Bengkulu Prevalensi stunting yaitu 29,6% sedangkan Kabupaten Mukomuko prevalensi sebesar 33,4%.

3. Status Gizi

Distribusi sampel berdasarkan status gizi (TB/U) berdasarkan surat keputusan menteri kesehatan tahun 2010 (SK MENKES 2020) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi (TB/U

| Status Gizi | n | % |
|--------------------|----------|----------|
| Stunting | 10 | 26,3 |
| Tidak Stunting | 28 | 73,7 |
| Total | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel 14. maka dapat diketahui dari 38 sampel yang diteliti, jumlah sampel dengan status gizi yang dikategorikan Stunting yaitu sebanyak 10 orang (26,3%), status gizi yang dikategorikan tidak stunting yaitu sebanyak 28 orang (73,7%). Anak balita yang mengalami stunting di Desa Arah Tiga = 26,3% sedangkan berdasarkan data Riskesdas 2018 dan data PSG 2017 prevalensi stunting di Indonesia = 29,6% dan prevalensi stunting di Bengkulu = 29,4%.

Jika dibandingkan dengan prevalensi stunting berdasarkan data Riskesdas 2018 dan data PSG 2017 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 29,6% dan prevalensi stunting di Bengkulu sebesar 29,4% prevalensi stunting yang ditemukan di Desa Arah Tiga sebesar 26,3% berada dibawah rata-rata.

C. Karakteristik Responden

1. Umur

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan dapat dilihat distribusi dari responden berdasarkan umur ibu pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Distribusi Responden Menurut Umur

| Umur (Tahun) | N | % |
|---------------------|----------|----------|
| 26-31 | 14 | 36,9 |
| 33-38 | 16 | 42,2 |
| 39-45 | 8 | 20,9 |
| Total | 38 | 100,0 |

Tabel 15. Menjelaskan umur ibu yang terbanyak adalah ibu muda yang berumur 26-31 tahun yaitu sebanyak 14 orang (36.9 %) dan ibu yang berumur 33-38 tahun yaitu sebanyak 16 orang (42,2 %) dan umur ibu yang paling sedikit 39-45 tahun yaitu 8 orang (20,9%).

D. Pola Pangan Harapan

Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dan zat gizi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya. PPH adalah ukuran situasi konsumsi yang didasarkan pada kontribusi energi dari setiap kelompok pangan dikalikan dengan bobot ratingnya (Kementrian Pertanian, 2015).

Tabel 16. Rata-Rata Kontribusi Energi Dari Setiap Kelompok Pangan

| No | Kelompok Pangan | Kontribusi Energi (Kkal) | Skor PPH | Skor PPH Maksimal | Skor PPH Maksimal |
|-------|---------------------|--------------------------|----------|-------------------|-------------------|
| 1 | Padi-padian | 429,25 | 15,77 | 25 | Kurang |
| 2 | Umbi-umbian | 10,11 | 0,36 | 2,5 | Kurang |
| 3 | Pangan Hewani | 229,68 | 32,93 | 24 | Lebih |
| 4 | Minyak dan Lemak | 114,05 | 4,03 | 5 | Kurang |
| 5 | Buah/Biji berminyak | 5,64 | 0,20 | 1 | Kurang |
| 6 | Kacang-kacangan | 92,68 | 12,73 | 10 | Lebih |
| 7 | Gula | 15,07 | 0,49 | 2,5 | Kurang |
| 8 | Sayur dan Buah | 53,72 | 20,84 | 30 | Kurang |
| 9 | Lain-lain | 0,60 | 0,07 | | |
| Total | | 955,37 | 88,21 | | |

Tabel 16. menunjukkan bahwa Kontribusi energi adalah dari kelompok padi-padian yaitu 426,19 kkal skor pph yang masih kurang disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan yang beragam. Rata-rata skor PPH pada balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu sebesar 88,21 dikategorikan baik (Prasetyo, 2013)

Skor PPH maksimal yang ditargetkan untuk padi-padian =25 , umbi-umbian = 2,5 , pangan hewani = 24, minyak dan lemak = 5, buah/biji berminyak = 1, kacang-kacangan = 10, Gula= 2,5, sayur dan buah= 30 (Kementerian Pertanian, 2015)

Dalam penelitian ini skor PPH dari 9 kelompok bahan pangan yang di jelaskan pada tabel di atas yang tinggi skor pph nya yaitu terdapat pada bahan pangan hewani = 32,93, sayur dan buah = 20,84, padi-padian = 15,77, kacang-kacangan = 12,73, minyak dan lemak = 4,03, gula = 0,49, umbi-umbian = 0,36, buah/biji berminyak = 0,20, dan yang dikategorikan masih rendah terdapat pada bahan lain-lain = 0,07. Skor PPH untuk

pangan hewani dan kacang-kacangan sudah memenuhi target dari Kementerian Kesehatan 2015 tetapi untuk kelompok pangan belum memenuhi target. Artinya kualitas makanan belum baik karena belum memenuhi skor PPH yang ditargetkan.

Tabel 17. Distribusi Sampel Berdasarkan Skor PPH

| Kategori skor PPH | N | (%) |
|--------------------------|----------|------------|
| Tidak Baik | 17 | 44,7 |
| Baik | 21 | 55,3 |
| Jumlah | 38 | 100 |

Tabel 17. menunjukkan bahwa 44,7% balita mempunyai situasi konsumsi yang tidak baik . Itu menunjukkan bahwa pangan balita masih jauh dari pangan yang beragam.

Rendahnya skor PPH disebabkan karena responden jarang mengkonsumsi buah/biji berminyak, umbi-umbian, gula, sayur dan buah, padi-padian. Hal ini sejalan dengan penelitian Widodo tahun 2015 dimana Skor PPH balita usia 1-5 tahun yang paling tinggi adalah kelompok hewani dan padi-padian dan yang paling rendah adalah buah/biji berminyak, gula, umbi-umbian, kacang-kacangan, kemudian sayur dan buah. Penelitian Prasetyo tahun 2013 Skor PPH paling rendah terdapat pada kelompok buah/biji berminyak , gula, kacang-kacangan kemudian sayur dan buah.

Selain Pola Pangan Harapan (PPH) faktor lain penyebab terjadinya stunting yaitu tingkat pendapatan, besar anggota keluarga, pengetahuan gizi, tingkat pendidikan, pengeluaran pangan rumah tangga, dan pantangan makan (Retnaningsih, 2007).

E. Gambaran Pola Pangan Harapan Dengan Kejadian Stunting

Pola pangan sangat erat hubungannya dengan kejadian *Stunting* karena asupan dapat mempengaruhi status gizi. Distribusi sampel berdasarkan skor PPH dengan kejadian *Stunting* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Distribusi sampel berdasarkan skor PPH dengan Kejadian *Stunting*

| Kategori PPH | <i>Stunting</i> | | | | Total | |
|--------------|-----------------|------|-------|------|-------|------|
| | Ya | | Tidak | | n | % |
| | n | % | n | % | | |
| Tidak Baik | 6 | 15,7 | 11 | 29,0 | 17 | 44,7 |
| Baik | 4 | 10,6 | 17 | 44,7 | 21 | 55,3 |
| Total | 10 | 26,2 | 28 | 73,6 | 38 | 100 |

Skor PPH pada balita yang *stunting* meliputi tidak baik sebanyak 6 orang. Sedangkan Skor PPH pada anak yang tidak *stunting* meliputi tidak baik sebanyak 11 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik skor PPH maka semakin baik kualitas makanan yang dikonsumsi dan kejadian *stunting* akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widodo (2017) bahwa skor PPH yang rendah akan berakibat tingginya prevalensi pendek dan sangat pendek (*Stunting*). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan keragaman konsumsi pangan dan mutu gizi konsumsi pangan untuk menunjang pemenuhan gizi seimbang dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai standar.

Penelitian Suryana 2018 menunjukkan bahwa semakin tinggi Protein dan Skor PPH maka akan semakin meningkatkan tinggi badan anak dan menurunkan prevalensi *Stunting*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Stunting* dipengaruhi secara positif oleh faktor tidak langsung seperti jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan orang tua, dan status ekonomi (Saniarto, 2014)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan pengukuran tinggi badan, dari data yang diperoleh bahwa 26,3% prevalensi stunting yang ditemukan di Desa Arah Tiga angka ini masih dibawah angka prevalensi stunting di Provinsi Bengkulu berdasarkan data Riskesdas atau PSG tahun 2017 yang mencapai 29,4%. Akibat dari stunting apabila tidak ditanggulangi sebagai berikut adanya penurunan prestasi belajar pada anak, meningkatkan resiko obesitas, lebih rentan terhadap penyakit yang tidak menular dan peningkatan resiko penyakit degeneratif.
2. Skor pph 88,21% di kategorikan baik akan tetapi masih ada yang kurang dan belum memenuhi target dari Kementrian Kesehatan 2015 yang artinya kualitas makanan di Desa Arah Tiga belum baik karena masih ada yang belum memenuhi skor PPH yang di targetkan.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat disarankan agar dapat memberikan upaya-upaya dalam penanggulangan stunting yang dilakukan. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil, imunisasi lengkap, pemberian vitamin A pada anak, pemberian makanan tambahan pada balita.
2. Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat disarankan agar dapat memberikan cara untuk memenuhi skor PPH yang belum memenuhi target meningkatkan pengetahuan pada ibu untuk memberikan makanan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Loli, Nurhalima Sari, dan Resmiati. 2014. Determinan *Stunting* Pada Anak Balita (12-59 bulan) di Indonesia tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Depok.
- Anindita, P. (2012). Anindita, P. (2012). Putri Anindita Alumnus Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Azrul Azwar. 2002. *Pangan dan Gizi di Era Desentralisasi: Masalah dan Strategi Pemecahannya*. Bogor: DPP Pergizi Pangan Indonesia.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2017). *Statistik Ketahanan Pangan 2015*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia Tahun 2013. Jakarta
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243.
- Harahap Heryudarini, Sandjaja, dan Moesijanti Soekatri. 2015. Kepadatan Tulang, Aktifitas Fisik dan Konsumsi Makanan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Gizi Indonesia*.
- Kartono, D., Fuada, N., & Budi Setyawati, D. (2013). Stunting Anak Usia Sekolah Di Indonesia Menurut Karakteristik Keluarga (Stunting Among School-Age Children in Indonesia By Characteristics of Family). *Penelitian Gizi Dan Makanan*.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.

Kementerian Pertanian. (2015). Panduan Perhitungan Pola Pangan Harapan (PPH). *Badan Ketahanan Pangan*.

Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*.

Nasikhah Roudhotun dan Ani Margawati. 2012. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Kecamatan Semarang Timur, Semarang.

Ngaisyah, R. D. (2017). Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*.

Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan tahun 2018

Safitri Amalia, Abas Basuni Jahari, dan Fitrah Ernawati. 2016. Konsumsi Makanan Penduduk Indonesia Ditinjau dari Norma Gizi Seimbang. *Jurnal Gizi dan Makanan*.

Saputri, R., Lestari, L. A., & Susilo, J. (2016). Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*,.

Sirajuddin, H. Mustamin, Nadimin, dan Suriani Rauf. 2018. Survei Konsumsi Pangan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta

Supriasa I Dewa Nyoman, Bachyar Bakri, dan Ibnu Fajar. 2016.
Penilaian Status Gizi. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang
pangan

Widodo, Y., Sandjaja, & Ernawati, F. (2017). Score of Desirable Dietary
Pattern and Association with Nutritional Status of 0.5-12-Year Old
Indonesian Children. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 40(2), 63–75.

Yunitasari Linda. 2012. Perbedaan *Intelligence Quotient* Antara Anak
Stunting dan Tidak Stunting Umur 7-12 Tahun di Sekolah
Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip*. Semarang.

Lampiran 1. Master Tabel

Master Tabel Gambaran Pola Pangan Harapan Anak dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

| No | Kode sampel | Jk | Tanggal lahir | Umur (tahun) | Tb (cm) | Z_Score | Kategori berdasarkan SK-Menkes 2011 | Status Gizi (TB/U) | Skor PPH | Kategori PPH |
|----|-------------|----|------------------|--------------|---------|---------|-------------------------------------|--------------------|----------|--------------|
| 1 | And | L | 02 Januari 2017 | 3 | 87.5 | -2.94 | Pendek | Stunting | 88.9 | Baik |
| 2 | Agu | L | 30 Maret 2018 | 2 | 81 | -2.41 | Pendek | Stunting | 82.1 | Cukup |
| 3 | Fah | L | 16 Agustus 2018 | 1 | 76 | -2.98 | Pendek | Stunting | 68.2 | kurang |
| 4 | Vio | P | 31 Januari 2016 | 4 | 97 | -1.77 | Normal | Tidak Stunting | 91.8 | Baik |
| 5 | Gab | L | 11-Sep-2015 | 4 | 107 | -0.21 | Normal | Tidak Stunting | 69.2 | Kurang |
| 6 | Aul | P | 10-May-2016 | 4 | 97 | -1.25 | Normal | Tidak Stunting | 94.1 | Baik |
| 7 | Rez | L | 05 Desember 2016 | 3 | 98.5 | -0.27 | Normal | Tidak Stunting | 98.6 | Baik |
| 8 | Gra | P | 19 Maret 2018 | 2 | 87.3 | -0.07 | Normal | Tidak Stunting | 93.3 | Baik |
| 9 | Feb | L | 13-Feb-16 | 4 | 98.3 | -1.59 | Normal | Tidak Stunting | 94.6 | Baik |
| 10 | Rir | P | 30 Jan 2018 | 2 | 89.4 | 0.16 | Normal | Tidak Stunting | 83.7 | Cukup |
| 11 | Sya | P | 03 Agustus 2018 | 1 | 80 | -1.14 | Normal | Tidak Stunting | 89.0 | Baik |
| 12 | Gil | L | 13 Juli 2015 | 4 | 109.2 | 0.03 | Normal | Tidak Stunting | 84.0 | Cukup |
| 13 | Val | P | 12 Febuari 2018 | 2 | 90 | 0.44 | Normal | Tidak Stunting | 91.0 | Baik |
| 14 | Rol | L | 28 Oktober 2016 | 3 | 88.5 | -2.96 | Pendek | Stunting | 88.37 | Baik |
| 15 | Ars | P | 30 Agustus 2017 | 2 | 81.7 | -3.01 | Sangat Pendek | Stunting | 91.0 | Baik |
| 16 | Ces | P | 22 Juni 2015 | 5 | 105.3 | -0.76 | Normal | Tidak Stunting | 96.2 | Baik |
| 17 | Alo | L | 18 Agustus 2019 | 1 | 90 | 1.89 | Normal | Tidak Stunting | 89.5 | Baik |
| 18 | Bin | L | 28 Juli 2015 | 4 | 105.5 | -0.72 | Normal | Tidak Stunting | 91.8 | Baik |
| 19 | Ren | P | 05 Agustus 2016 | 3 | 87.7 | -3.22 | Sangat Pendek | Stunting | 63.5 | kurang |
| 20 | Gef | P | 03 Maret 2017 | 3 | 89.9 | -1.77 | Normal | Tidak Stunting | 90.03 | Baik |
| 21 | Pet | L | 28-Sep-2015 | 4 | 100.5 | -1,6 | Normal | Tidak Stunting | 93.6 | Baik |

| | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|------------------|---|-------|-------|---------------|----------------|-------|---------------|
| 22 | Nat | P | 20 Juni 2015 | 5 | 106.6 | -0.49 | Normal | Tidak Stunting | 84.9 | Cukup |
| 23 | Lov | P | 17 Februari 2018 | 2 | 87 | -0.4 | Normal | Tidak Stunting | 88.9 | Baik |
| 24 | Dev | L | 25-Apr-2018 | 2 | 78.3 | -3.08 | Sangat Pendek | Stunting | 68.6 | Kurang |
| 25 | Fay | P | 11 Maret 2017 | 3 | 89.3 | -1.88 | Normal | Tidak Stunting | 83.9 | Cukup |
| 26 | Lau | P | 28-Sep-2015 | 4 | 97 | -2.21 | Pendek | Stunting | 97.8 | Baik |
| 27 | Mar | L | 28 Oktober 2016 | 3 | 93.5 | -1.71 | Normal | Tidak Stunting | 84.5 | Cukup |
| 28 | Sil | P | 23 Desember 2018 | 2 | 82.1 | -1.81 | Normal | Tidak Stunting | 96.5 | Baik |
| 29 | Han | P | 21-Nov-2018 | 1 | 77.3 | -0.93 | Normal | Tidak Stunting | 90.8 | Baik |
| 30 | Nad | P | 16 Febuari 2016 | 4 | 101.3 | -0.74 | Normal | Tidak Stunting | 81.7 | Cukup |
| 31 | Gic | P | 03-Nov-2016 | 3 | 98 | -0.35 | Normal | Tidak Stunting | 82.4 | Cukup |
| 32 | Vik | L | 07 Mei 2015 | 5 | 105.5 | -0.88 | Normal | Tidak Stunting | 81.7 | Cukup |
| 33 | Zah | L | 19 Januari 2019 | 1 | 81 | 0.55 | Normal | Tidak Stunting | 85.07 | Cukup |
| 34 | Gre | L | 20-Apr-2019 | 1 | 72.2 | -1.69 | Normal | Tidak Stunting | 83.6 | baik |
| 35 | Mai | P | 24 Januari 2016 | 4 | 105.5 | -1.88 | Normal | Tidak Stunting | 90.4 | Baik |
| 36 | Don | L | 05-Nov-2015 | 4 | 105 | -0.44 | Normal | Tidak Stunting | 91.8 | Baik |
| 37 | Can | P | 28 Mei 2017 | 3 | 82.3 | -3.32 | Sangat Pendek | Stunting | 53.7 | Sangat kurang |
| 38 | Ran | P | 25-Nov-2016 | 3 | 93.6 | -2.38 | Pendek | Stunting | 67.5 | Kurang |

Lampiran 2. Master Tabel

Skor Pola Pangan Harapan Pada Balita di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang
Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

| No | Nama | 1 | | | | 2 | | | | 3 | | | | 4 | | | | 5 | | | | 6 | | | | 7 | | | | 8 | | | | 9 | | | | Skor PPH |
|----|------------|-------------|-----------------|-------|-------|-------------|-----------------|-------|------|---------------|-----------------|-------|------|------------------|-----------------|-------|------|---------------------|-----------------|-------|------|-----------------|-----------------|-------|------|-----------|-----------------|-------|------|----------------|-----------------|-------|-------|-----------|-----------------|-------|------|----------|
| | | Padi-Padian | | | | Umbi-Umbian | | | | Pangan Hewani | | | | minyak dan lemak | | | | Buah/biji berminyak | | | | Kacang-kacangan | | | | Gula | | | | Sayur dan Buah | | | | Lain-lain | | | | |
| | | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | Rata-Rata | % Energi Aktual | Bobot | Skor | |
| 1 | Andika A | 637.5 | 47.222 | 0.5 | 23.61 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 267.1 | 19.783 | 2 | 40 | 71.833 | 5.321 | 0.5 | 2.66 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 82.4 | 6.104 | 2 | 12.2 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 29.5 | 2.183 | 5 | 10.91 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 88.96 |
| 2 | Agung Ku | 631.47 | 46.775 | 0.5 | 23.39 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 314.4 | 23.286 | 2 | 47 | 86.2 | 6.385 | 0.5 | 3.19 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 24.3 | 1.802 | 5 | 9.012 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 82.17 |
| 3 | Fahreza | 547.8 | 40.578 | 0.5 | 20.29 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 242.4 | 17.953 | 2 | 36 | 57.467 | 4.257 | 0.5 | 2.13 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 26.7 | 1.978 | 5 | 9.889 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 68.21 |
| 4 | Vionetta J | 338 | 24.143 | 0.5 | 12.07 | 56 | 4 | 0.5 | 2 | 169.8 | 12.129 | 2 | 24 | 103.47 | 7.39 | 0.5 | 3.7 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 283.2 | 20.23 | 2 | 40.5 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 26.2 | 1.871 | 5 | 9.357 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 91.84 |
| 5 | Gabriel P | 422.83 | 30.202 | 0.5 | 15.1 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 228.3 | 16.31 | 2 | 33 | 91.533 | 6.538 | 0.5 | 3.27 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 46 | 3.286 | 2 | 6.57 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 32.6 | 2.329 | 5 | 11.64 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 69.2 |
| 6 | Aulia Sals | 348.93 | 24.924 | 0.5 | 12.46 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 150 | 10.714 | 2 | 21 | 166.63 | 11.9 | 0.5 | 5.95 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 354 | 25.29 | 2 | 50.6 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 10.3 | 0.738 | 5 | 3.69 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 94.1 |
| 7 | Reza yoz | 209.3 | 15.504 | 0.5 | 7.752 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 244.9 | 18.141 | 2 | 36 | 143.7 | 10.64 | 0.5 | 5.32 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 265.5 | 19.67 | 2 | 39.3 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 26.8 | 1.985 | 5 | 9.926 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 98.61 |
| 8 | Grace Cla | 272.23 | 20.165 | 0.5 | 10.08 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 198 | 14.669 | 2 | 29 | 132.2 | 9.793 | 0.5 | 4.9 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 164.8 | 12.21 | 2 | 24.4 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 66.4 | 4.919 | 5 | 24.59 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 93.32 |
| 9 | Febriantar | 294.73 | 21.052 | 0.5 | 10.53 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 213.6 | 15.26 | 2 | 31 | 242.1 | 17.29 | 0.5 | 8.65 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 177 | 12.64 | 2 | 25.3 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 55 | 3.931 | 5 | 19.65 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 94.63 |
| 10 | Ririn Mert | 372.87 | 27.62 | 0.5 | 13.81 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 286.4 | 21.212 | 2 | 42 | 123.63 | 3.143 | 0.5 | 1.57 | 8.833 | 0.65 | 0.5 | 0.3 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 69.3 | 5.133 | 5 | 25.67 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 83.8 |
| 11 | Syalom S | 589.27 | 43.649 | 0.5 | 21.82 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 296.9 | 21.993 | 2 | 44 | 157.9 | 11.7 | 0.5 | 5.85 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 98.2 | 7.274 | 2 | 14.5 | 77.4 | 5.733 | 0.5 | 2.9 | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 89.07 |
| 12 | Gilbert Sa | 283.47 | 20.998 | 0.5 | 10.5 | 102.1 | 7.293 | 0.5 | 3.6 | 245.9 | 18.212 | 2 | 36 | 135.03 | 10 | 0.5 | 5 | 10.6 | 0.76 | 0.5 | 0.4 | 70.33 | 5.21 | 2 | 10.4 | 46.4 | 3.437 | 0.5 | 1.7 | 43.1 | 3.19 | 5 | 15.95 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 84.04 |
| 13 | Valeriawa | 269.97 | 19.998 | 0.5 | 9.999 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 224.3 | 16.612 | 2 | 33 | 85 | 6.296 | 0.5 | 3.15 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 86.47 | 6.405 | 2 | 12.8 | 37 | 2.741 | 0.5 | 1.4 | 82.2 | 6.091 | 5 | 30.46 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 91.01 |
| 14 | Rolan Dwi | 505.03 | 37.41 | 0.5 | 18.7 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 215.1 | 15.931 | 2 | 32 | 137.87 | 10.21 | 0.5 | 5.11 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 145.6 | 10.78 | 2 | 21.6 | 19.3 | 1.43 | 0.5 | 0.7 | 28.1 | 2.084 | 5 | 10.42 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 88.37 |
| 15 | Arsyla Na | 511.6 | 37.896 | 0.5 | 18.95 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 289.1 | 21.417 | 2 | 43 | 109.17 | 3.173 | 0.5 | 1.59 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 201.4 | 14.92 | 2 | 29.8 | 38.367 | 2.842 | 0.5 | 1.4 | 106 | 7.842 | 5 | 39.21 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 91 |
| 16 | Cesyli S | 313.57 | 22.398 | 0.5 | 11.2 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 221.7 | 15.836 | 2 | 32 | 89.1 | 6.364 | 0.5 | 3.18 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 121.9 | 8.705 | 2 | 17.4 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 91.7 | 6.548 | 5 | 32.74 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 96.2 |
| 17 | Aloysius l | 308.6 | 22.859 | 0.5 | 11.43 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 197.4 | 14.622 | 2 | 29 | 71.833 | 5.321 | 0.5 | 2.66 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 19.3 | 1.43 | 0.5 | 0.7 | 122 | 9.069 | 5 | 45.35 | 4.2 | 0.311 | 0.5 | 0.16 | 89.55 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------|--------|--------|-----|-------|-------|-------|-----|-----|-------|--------|---|-----|--------|-------|-----|------|-------|------|-----|-----|-------|-------|---|------|--------|-------|-----|-----|------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|------|-------|------|
| 18 | Binsar Bra | 306.7 | 22.719 | 0.5 | 11.36 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 217.3 | 16.099 | 2 | 32 | 137.97 | 10.22 | 0.5 | 5.11 | 33.6 | 2.49 | 0.5 | 1.2 | 99.5 | 7.107 | 2 | 14.2 | 36.9 | 2.636 | 0.5 | 1.3 | 71.1 | 5.264 | 5 | 26.32 | 3.5 | 0.25 | 0.5 | 0.13 | 91.89 | |
| 19 | Renita Me | 517.2 | 38.311 | 0.5 | 19.16 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 110.2 | 8.163 | 2 | 16 | 91.967 | 6.812 | 0.5 | 3.41 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 66.5 | 4.923 | 5 | 24.62 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 63.5 |
| 20 | Geffney sa | 451.03 | 33.41 | 0.5 | 16.7 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 204.3 | 15.131 | 2 | 30 | 89.1 | 6.6 | 0.5 | 3.3 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 116 | 8.59 | 2 | 17.2 | 18.5 | 0 | 0.5 | 0 | 61 | 4.519 | 5 | 22.59 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 90.04 | |
| 21 | Peter Cris | 426.87 | 30.49 | 0.5 | 15.25 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 180.9 | 12.919 | 2 | 26 | 66.167 | 4.726 | 0.5 | 2.36 | 15 | 1.07 | 0.5 | 0.5 | 177 | 12.64 | 2 | 25.3 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 68.3 | 4.879 | 5 | 24.39 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 93.66 | |
| 22 | Natania K | 421.9 | 30.136 | 0.5 | 15.07 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 238.8 | 17.055 | 2 | 34 | 146.53 | 10.47 | 0.5 | 5.23 | 21.2 | 1.51 | 0.5 | 0.8 | 0 | 0 | 2 | 0 | 19.3 | 1.379 | 0.5 | 0.7 | 81.5 | 5.819 | 5 | 29.1 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 84.95 | |
| 23 | Lovian Gre | 342.87 | 25.398 | 0.5 | 12.7 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 158.8 | 11.765 | 2 | 24 | 100.57 | 7.449 | 0.5 | 3.72 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 164.8 | 12.21 | 2 | 24.4 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 66.5 | 4.926 | 5 | 24.63 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 89 | |
| 24 | Devariel iv | 387.07 | 28.672 | 0.5 | 14.34 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 70.87 | 5.2494 | 2 | 10 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 118 | 8.765 | 5 | 43.83 | 11.9 | 0.881 | 0.5 | 0 | 68.66 | |
| 25 | Fayola Ze | 598.37 | 44.323 | 0.5 | 22.16 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 362.6 | 26.859 | 2 | 54 | 140.63 | 10.42 | 0.5 | 5.21 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 112.8 | 0 | 2 | 0 | 77.4 | 5.733 | 0.5 | 2.9 | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 83.96 | |
| 26 | Laura Ste | 314.57 | 23.301 | 0.5 | 11.65 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 209.2 | 15.496 | 2 | 31 | 127.5 | 9.444 | 0.5 | 4.72 | 21.2 | 1.51 | 0.5 | 0.8 | 123.6 | 8.829 | 2 | 17.7 | 36.9 | 2.636 | 0.5 | 1.3 | 99.3 | 7.09 | 5 | 35.45 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 97.83 | |
| 27 | Markues S | 387.3 | 28.689 | 0.5 | 14.34 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 317 | 23.479 | 2 | 47 | 112.1 | 8.304 | 0.5 | 4.15 | 8.833 | 0.65 | 0.5 | 0.3 | 0 | 0 | 2 | 0 | 18.5 | 1.37 | 0.5 | 0.7 | 48.9 | 3.62 | 5 | 18.1 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 84.57 | |
| 28 | Silvia | 372.9 | 27.622 | 0.5 | 13.81 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 61.93 | 4.5877 | 2 | 9.2 | 75.367 | 5.583 | 0.5 | 2.79 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 177 | 13.11 | 2 | 26.2 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 120 | 8.906 | 5 | 44.53 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 96.53 | |
| 29 | Hana Tasy | 372.37 | 27.583 | 0.5 | 13.79 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 135.7 | 10.048 | 2 | 20 | 129.3 | 9.578 | 0.5 | 4.79 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 18.5 | 1.37 | 0.5 | 0.7 | 18.1 | 10.3 | 5 | 51.5 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 90.86 | |
| 30 | Nadhifa A | 625.43 | 46.328 | 0.5 | 23.16 | 102.1 | 7.563 | 0.5 | 3.8 | 382.6 | 28.341 | 2 | 57 | 195.4 | 14.47 | 0.5 | 7.24 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 122.7 | 8.767 | 2 | 17.5 | 51.267 | 3.662 | 0.5 | 1.8 | 78.7 | 5.619 | 5 | 28.1 | 3.5 | 0.259 | 0.5 | 0.13 | 81.77 | |
| 31 | Gicella Si | 624.47 | 46.257 | 0.5 | 23.13 | 68.07 | 5.042 | 0.5 | 2.5 | 294.4 | 21.81 | 2 | 44 | 158.07 | 11.71 | 0.5 | 5.85 | 21.2 | 1.57 | 0.5 | 0.8 | 82.4 | 0.02 | 2 | 0.04 | 38.7 | 0 | 0.5 | 0 | 18.1 | 1.295 | 5 | 6.476 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 82.43 | |
| 32 | Viky Prata | 344.63 | 25.528 | 0.5 | 12.76 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 285.2 | 21.126 | 2 | 42 | 155.47 | 11.1 | 0.5 | 5.55 | 21.2 | 1.51 | 0.5 | 0.8 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 57.1 | 4.076 | 5 | 20.38 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 81.71 | |
| 33 | Zahdan Fi | 553.13 | 40.973 | 0.5 | 20.49 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 225.2 | 16.679 | 2 | 33 | 34.467 | 2.553 | 0.5 | 1.28 | 53 | 3.93 | 0.5 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 75.6 | 5.598 | 5 | 27.99 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 85.07 | |
| 34 | Great | 326.57 | 24.19 | 0.5 | 12.1 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 196.6 | 14.56 | 2 | 29 | 114.93 | 8.514 | 0.5 | 4.26 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 60.8 | 4.504 | 2 | 9.01 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 78.9 | 5.842 | 5 | 29.21 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 83.69 | |
| 35 | Maisyah J | 435.67 | 31.119 | 0.5 | 15.56 | 56 | 4 | 0.5 | 2 | 338.7 | 24.19 | 2 | 48 | 163.77 | 11.7 | 0.5 | 5.85 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 15 | 1.071 | 2 | 2.14 | 19.3 | 1.379 | 0.5 | 0.7 | 44.3 | 3.162 | 5 | 15.81 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 90.43 | |
| 36 | Don El Ka | 626.27 | 44.733 | 0.5 | 22.37 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 276.7 | 19.762 | 2 | 40 | 129.3 | 9.236 | 0.5 | 4.62 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 173.8 | 12.41 | 2 | 24.8 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 1.53 | 0.11 | 5 | 0.548 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 91.88 | |
| 37 | Cantika N | 396.4 | 29.363 | 0.5 | 14.68 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 179.2 | 13.274 | 2 | 27 | 112.1 | 8.304 | 0.5 | 4.15 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 22.6 | 1.674 | 5 | 8.37 | 0 | 0 | 0.5 | 0 | 53.75 | |

Lampiran 3. Identitas Responden dan Sampel

A. Identitas Responden

Nama :

Tempat/ tanggal lahir :

Alamat tinggal :

Jenis kelamin : a. Laki- laki
b. Perempuan

B. Identitas Sampel

Nama :

Tempat/ tanggal lahir :

Alamat tempat tinggal :

Tinggi badan :

Jenis kelamin : a. Laki- laki
b. Perempuan

Lampiran 4. Formulir Food Recall

Formulir Food Recall 24 jam

Hari/tanggal : Tanggal :
Nama : Hari ke :
Jenis kelamin :

| Waktu Makan | Menu Makanan | Banyaknya | |
|-----------------------|--------------|-----------|-------------------|
| | | URT | Berat (gram) |
| Pagi/ Jam | | | |
| Selingan Pagi/Jam | | | |
| Siang/Jam: | | | |
| Selingan Siang/Jam | | | |

| | | | |
|------------------------|--|--|--|
| | | | |
| Malam/Jam: | | | |
| Selingan Malam/Jam: | | | |

Keterangan:

URT : Ukuran Rumah Tangga (lihat lampiran)

Berat (gr): Tidak perlu diisi oleh responden

Lampiran 5. Hasil Olahan Nutrisurvey

HASIL PERHITUNGAN DIET/ Binsar Sinaga

| Nama Makanan | Jumlah | energy | carbohydr. |
|---|--------|------------|------------|
| Makan Pagi | | | |
| Nasi Putih | | | |
| beras putih giling | 100 g | 360,9 kcal | 79,5 g |
| Meal analysis: energy 360,9 kcal (20 %), carbohydrate 79,5 g (28 %) | | | |
| Nugget Tempe | | | |
| tempe kedele murni | 50 g | 99,5 kcal | 8,5 g |
| telur ayam | 20 g | 31,0 kcal | 0,2 g |
| tepung terigu | 25 g | 91,0 kcal | 19,1 g |
| minyak kelapa sawit | 5 g | 43,1 kcal | 0,0 g |
| Meal analysis: energy 264,7 kcal (22 %), carbohydrate 27,8 g (17 %) | | | |
| Susu | | | |
| tepung susu skim | 30 g | 110,4 kcal | 15,4 g |
| gula pasir | 12 g | 46,4 kcal | 12,0 g |
| Meal analysis: energy 156,9 kcal (13 %), carbohydrate 27,4 g (17 %) | | | |
| Makan Siang | | | |
| Nasi Putih | | | |
| beras putih giling | 50 g | 180,4 kcal | 39,8 g |
| Meal analysis: energy 180,4 kcal (15 %), carbohydrate 39,8 g (24 %) | | | |
| Ikan tongkol Sambal | | | |
| ikan tongkol pindang | 70 g | 77,6 kcal | 0,0 g |
| minyak kelapa sawit | 7 g | 60,3 kcal | 0,0 g |
| bawang merah | 2 g | 0,9 kcal | 0,2 g |
| bawang putih | 2 g | 1,8 kcal | 0,4 g |

| | | | |
|-------------|-----|----------|-------|
| cabe merah | 2 g | 0,5 kcal | 0,1 g |
| tomat masak | 5 g | 1,1 kcal | 0,2 g |

Meal analysis: energy 142,2 kcal (12 %), carbohydrate 1,0 g (1 %)

Tumis Pakis

| | | | |
|---------------------|------|-----------|-------|
| daun pakis | 19 g | 7,4 kcal | 1,3 g |
| minyak kelapa sawit | 3 g | 25,9 kcal | 0,0 g |

Meal analysis: energy 33,3 kcal (3 %), carbohydrate 1,3 g (1 %)

| | | | |
|-------------|-------|-----------|--------|
| jeruk manis | 100 g | 47,1 kcal | 11,8 g |
|-------------|-------|-----------|--------|

Meal analysis: energy 47,1 kcal (4 %), carbohydrate 11,8 g (7 %)

Snack

Bubur Kacang Hijau

| | | | |
|-------------------------|------|-----------|-------|
| kacang hijau | 25 g | 29,0 kcal | 5,2 g |
| santan (kelapa dan air) | 15 g | 15,9 kcal | 0,7 g |
| gula aren | 10 g | 36,9 kcal | 9,4 g |

Meal analysis: energy 81,8 kcal (7 %), carbohydrate 15,3 g (9 %)

Makan Malam

Nasi Putih

| | | | |
|--------------------|------|-----------|--------|
| beras putih giling | 25 g | 90,2 kcal | 19,9 g |
|--------------------|------|-----------|--------|

Meal analysis: energy 90,2 kcal (7 %), carbohydrate 19,9 g (12 %)

Ikan asin sambal

| | | | |
|---------------------|------|-----------|-------|
| ikan asin kembung | 60 g | 67,3 kcal | 0,0 g |
| minyak kelapa sawit | 5 g | 43,1 kcal | 0,0 g |
| bawang putih | 2 g | 1,8 kcal | 0,4 g |
| bawang putih | 2 g | 1,8 kcal | 0,4 g |
| cabe merah | 7 g | 1,9 kcal | 0,4 g |
| tomat masak | 10 g | 2,1 kcal | 0,5 g |

Meal analysis: energy 117,9 kcal (10 %), carbohydrate 1,7 g (1 %)

HASIL PERHITUNGAN

| Zat Gizi | hasil analisis nilai | rekomendasi nilai/hari | persentase pemenuhan |
|----------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------|
| energy | 1204,7 kcal | 1900,0 kcal | 63 % |
| water | 16,5 g | 2700,0 g | 1 % |
| protein | 66,0 g(22%) | 48,0 g(12 %) | 137 % |
| fat | 31,4 g(23%) | 77,0 g(< 30 %) | 41 % |
| carbohydr. | 165,8 g(55%) | 351,0 g(> 55 %) | 47 % |
| dietary fiber | 7,5 g | 30,0 g | 25 % |
| alcohol | 0,0 g | - | - |
| PUFA | 3,9 g | 10,0 g | 39 % |
| cholesterol | 143,1 mg | - | - |
| Vit. A | 1142,7 µg | 800,0 µg | 143 % |
| carotene | 0,0 mg | - | - |
| Vit. E | 0,0 mg | - | - |
| Vit. B1 | 626,3 mg | 1,0 mg | 6,263E4 % |
| Vit. B2 | 0,8 mg | 1,2 mg | 68 % |
| Vit. B6 | 1,0 mg | 1,2 mg | 82 % |
| folic acid eq. | 0,0 µg | - | - |
| Vit. C | 73,6 mg | 100,0 mg | 74 % |
| sodium | 2777,4 mg | 2000,0 mg | 139 % |
| potassium | 1618,5 mg | 3500,0 mg | 46 % |
| calcium | 615,3 mg | 1000,0 mg | 62 % |
| magnesium | 211,4 mg | 310,0 mg | 68 % |
| phosphorus | 970,9 mg | 700,0 mg | 139 % |
| iron | 4,9 mg | 15,0 mg | 33 zinc |

Lampiran 6. HASIL OUTPUT SPSS

A. Karakteristik Sampel

1. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur

| | Frequenc y | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid 1 Tahun | 6 | 15.8 | 15.8 | 15.8 |
| 2 Tahun | 8 | 21.1 | 21.1 | 36.8 |
| 3 Tahun | 10 | 26.3 | 26.3 | 63.2 |
| 4 Tahun | 13 | 34.2 | 34.2 | 97.4 |
| 5 Tahun | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

2. Distribusi sampel berdasarkan jenis Kelamin

Jenis Kelamin

| | Frequenc y | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid Perempuan | 21 | 55.3 | 55.3 | 55.3 |
| Laki-laki | 17 | 44.7 | 44.7 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

B. Kategori Z_Score Menurut Sk Menkes 2020

Kategori Z-score

| | Frequenc y | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid Sangat Pendek | 4 | 10.5 | 10.5 | 10.5 |
| Pendek | 6 | 15.8 | 15.8 | 26.3 |
| Normal | 28 | 73.7 | 73.7 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

C. Distribusi Tingkat Status Gizi

Status Gizi

| | Frequenc y | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid Stunting | 10 | 26.3 | 26.3 | 26.3 |
| Tidak Stunting | 28 | 73.7 | 73.7 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

D. Kategori Pola Pangan Harapan (PPH)

Kategori PPH

| | Frequenc y | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid Baik | 21 | 53.8 | 55.3 | 55.3 |
| Cukup Baik | 11 | 28.2 | 28.9 | 84.2 |
| Kurang | 5 | 12.8 | 13.2 | 97.4 |
| Sangat Kurang | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| Total | 38 | 97.4 | 100.0 | |
| Missing System | 1 | 2.6 | | |
| Total | 39 | 100.0 | | |

E. Hasil Tabulasi silang

Kategori PPH * Kategori Sk Menkes Crosstabulation












| | | | Kategori Sk Menkes | | Total |
|--------------|---------------|------------|--------------------|----------------|--------|
| | | | Stunting | Tidak Stunting | |
| Kategori PPH | Baik | Count | 4 | 17 | 21 |
| | | % of Total | 10.5% | 44.7% | 55.3% |
| | Cukup Baik | Count | 1 | 10 | 11 |
| | | % of Total | 2.6% | 26.3% | 28.9% |
| | Kurang | Count | 4 | 1 | 5 |
| | | % of Total | 10.5% | 2.6% | 13.2% |
| | Sangat Kurang | Count | 1 | 0 | 1 |
| | | % of Total | 2.6% | .0% | 2.6% |
| Total | | Count | 10 | 28 | 38 |
| | | % of Total | 26.3% | 73.7% | 100.0% |






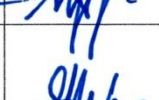

Lampiran 7. Lembar Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

Nama : Sumita Simbolon
NIM : P01031117111
Judul : Gambaran Pola Pangan Harapan Anak dengan
Kejadian Stunting Pada Anak Balita
di Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang
Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

| NO | Tanggal | Judul/Topik Bimbingan | T.Tangan Mahasiswa | T.Tangan Pembimbing |
|----|-------------------|--|---|---|
| 1 | 05 Agustus 2019 | Menyampaikan Surat Bimbingan Memberikan Pengarahan tentang mencari topik jurnal |  |  |
| 2 | 08 Agustus 2019 | Mendiskusikan topik yang benar benar terjadi Masalah untuk judul |  |  |
| 3 | 17 Agustus 2019 | Menyampaikan bagaimana sebenarnya mencari identifikasi masalah |  |  |
| 4 | 02 September 2019 | Memberikan masukan tentang latar belakang yang harus menggunakan kata-kata sendiri |  |  |
| 5 | 03 September 2019 | Membuat Latar Belakang |  |  |

| | | | | |
|-----|-------------------|--|-----|---|
| 6 | 04 September 2019 | Revisi Bab I | Suf |  |
| 7 | 23 September 2019 | Revisi Bab II & Bab III | Suf |  |
| 8 | 14 Oktober 2019 | Pemeriksaan Proposal secara keseluruhan | Suf |  |
| 9 | 16 Oktober 2019 | Finishing Usulan Penelitian | Suf |  |
| 10 | 14 November 2019 | Seminar Proposal | Suf |  |
| 11 | 13 Januari 2020 | Revisi Proposal ke pembimbing | Suf |  |
| 12 | 22 Januari 2020 | Revisi Proposal Penguji 1 | Suf |  |
| 13 | 08 Februari 2020 | Revisi Proposal penguji 2 | Suf |  |
| 14. | 16 Mei 2020 | Acc dari penguji 1 Lanjut ke penguji 2 | Suf |  |
| 15 | 18 Mei 2020 | Revisi Penguji 2 dan pengesahan Proposal | Suf |  |
| 16 | 17 Juni 2020 | Revisi Karya Tulis Ilmiah | Suf |  |

| | | | | |
|-----|-------------------|--|-----|---|
| 15. | 29 Juni 2020 | Seminar Hasil | Smt |  |
| 16. | 20 Agustus 2020 | Revisi Karya Tulis Ilmiah ke pembimbing | Smt |  |
| 17. | 11 September 2020 | ACC Karya Tulis Ilmiah dengan pembimbing | Smt |  |
| 18. | 28 September 2020 | Revisi Karya Tulis Ilmiah ke penguji 1 | Smt |  |
| 19. | 05 Oktober 2020 | Acc Karya Tulis Ilmiah dengan penguji 1 | Smt |  |
| 20. | 05 Oktober 2020 | Revisi Karya Tulis Ilmiah ke penguji 2 | Smt |  |
| 21. | 23 Oktober 2020 | Acc Karya Tulis Ilmiah dengan penguji 2 | Smt |  |

| |
|--|
| |
| |

Lampiran 8

JADWAL PENELITIAN

| No | Kegiatan | 2019 | | | | | 2020 | | | | |
|----|-----------------------|------|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|
| | | Agu | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei |
| 1 | Penelurusan Pustaka | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 2 | Penyelesaian Proposal | | ■ | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 5 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | | | | | |
| 6 | Penyusunan Laporan | | | | | | ■ | | | | |
| 7 | Penulisan KTI | | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 8 | Seminar KTI | | | | | | | | | ■ | |
| 9 | PerbaikankTI | | | | | | | | | | ■ |

Lampiran 8.

Pernyataan Keaslian KTI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumita Simbolon

NIM : P01031117111

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di KTI saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (Ujian utama saya dibatalkan)

Yang membuat Pernyataan



(Sumita Simbolon)

Lampiran 9. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sumita Simbolon

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 31 Januari 1998

Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang

Alamat Rumah : Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang
Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

No HP/Telp : 082278340119

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 03 Mukomuko
2. SMP Negeri 07 Mukomuko
3. SMA Negeri 05 Mukomuko

Hobby : Mendengar Musik

Motto : “Kesuksesan berasal dari kemauan dan kerja keras”

Lampiran 10. Dokumentasi



